

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Tindak tutur yang dikembangkan oleh J.R Searle, mengategorikan tindak tutur menjadi lima kriteria yaitu Asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Berdasarkan dari teori tersebut hasil dari analisis lirik lagu penelitian ini ditemukan bahwa pada lirik lagu “*Criminal*” terdapat tindak tutur ilokusi kriteria asertif menyatakan 1 data, tindak tutur ilokusi kriteria asertif memberitahukan sebanyak 2 data, tindak tutur ilokusi kriteria asertif mengeluh 1 data, tindak tutur ilokusi kriteria ekspresif gelisah sebanyak 3 data dan tindak tutur ilokusi kriteria direktif memohon sebanyak 2 data. Lalu pada lirik lagu “*Guilty*” terdapat yaitu tindak tutur ilokusi kriteria asertif menyatakan sebanyak 2 data, tindak tutur ilokusi kriteria asertif memberitahukan sebanyak 8 data, tindak tutur ilokusi kriteria asertif membanggakan sebanyak 6 data dan tindak tutur ilokusi kriteria direktif memerintahkan sebanyak 6 data.

Selanjutnya kriteria tindak tutur yang kerap diperoleh dalam pada lirik lagu “*Criminal*” adalah tindak tutur ilokusi kriteria ekspresif gelisah. Dapat penulis menafsirkan bahwa lirik lagu “*Criminal*” merepresentasikan perasaan kecemasan atau ketidaknyamanan konflik batin dalam lirik lagunya. Lirik lagu “*Criminal*” ini menyuarakan perasaan seseorang yang pernah merasakan rasa tertekan atau gelisah pengaruh dari suatu situasi atau pengalaman dalam hubungan. Selanjutnya pada lirik lagu “*Guilty*” terdapat tindak tutur ilokusi asertif memberitahukan untuk jenis tindak tutur yang kerap ditemukan di dalam lirik lagunya. Dapat penulis memaknakan bahwa

dalam lirik lagu “*Guilty*” penutur atau pencipta lirik lagu ini ingin menyampaikan suatu keadaan emosional penutur dalam merenungkan perbuatannya terhadap dirinya sendiri serta kepada orang lain. Lirik lagu ini dapat mempresentasikan kepada seseorang yang pernah mengalami pengalaman sebagai seseorang yang pernah dimanipulasi oleh orang lain.

4.2 Saran

Penelitian ini hanya menganalisis tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu “*Criminal*” dan lirik lagu “*Guilty*”. Oleh karena itu, penelitian ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari sempurna. Penulis masih harus banyak mempelajari tentang ilmu pragmatik dan tindak tutur dalam bahasa korea. Penelitian ini juga diharapkan dapat dikembangkan lagi oleh para peneliti lainnya yang akan meneliti topik tindak tutur ilokusi dengan menambah aspek-aspek lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Penulis menyarankan pada penelitian selanjutnya, peneliti lain dapat membandingkan penggunaan tindak tutur ilokusi pada lirik lagu dengan genre musik yang berbeda untuk memahami apakah perbedaan genre pada suatu lirik lagu dapat mempengaruhi tindak tutur ilokusi apa yang ingin diungkapkan dalam suatu lirik lagu, meneliti apakah faktor latar belakang artis, audiens target atau pesan yang ingin disampaikan dapat mempengaruhi pemilihan tindak tutur ilokusi dalam suatu lirik lagu, mengkaji apakah penggunaan tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu dapat mempengaruhi emosi atau persepsi sosial kepada para pendengar dan mempertimbangkan bagaimana lirik lagunya dapat mencerminkan nilai-nilai sosial atau isu-isu kontemporer.